

**PANDUAN
PENDIRIAN USAHA**

**KRIYA
BATIK**



TIM PENYUSUN

Mulyanto

NARASUMBER

Ari Juliano Gema

Bambang Priwanto

Sabartua Tampubolon

Robinson Sinaga

Linda Suryani

Eddy Triharyanto

Joko Sutrisno

Susantiningrum

Tutik Susilowati

Fauzi

Jalidin

Katura

Komarudin Kudiya

Renny

Rudi Arianto

Sri Wahyuni

Yuli

Zuhair Kustanto

Ari Winarno

Muchammad Djalu Djatmiko

Saftiyaningsih Ken Atik

Sri Wiratma

Waritri Mumpuni

Fuad Erdansyah

Ratna

DITERBITKAN OLEH:



Gedung Kementerian BUMN Lt. 15

Jln. Medan Merdeka Selatan No. 13

Jakarta Pusat - 10110

email: sekretariat.deputi5@bekraf.go.id

www.bekraf.go.id

Sekilas Tentang Usaha Kriya Batik	6
Peluang Usaha di Bidang Kriya Batik	7
Lokasi yang Tepat Untuk Usaha Kriya Batik	9
Permodalan	10
Manajemen Produksi	15
Manajemen Keuangan	30
Manajemen Pemasaran	32
Legalitas Usaha	33
Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	36
Glosarium & Referensi	40

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami berhasil menyelesaikan *Buku Prosedur Pendirian Usaha Kriya Batik*. Penyusunan buku ini merupakan kerja sama Badan Ekonomi Kreatif dan Universitas Sebelas Maret.

Usaha bidang ekonomi kreatif sektor kriya batik diharapkan dapat tumbuh dan berkembang di Indonesia sehingga bisa menjadi salah satu kekuatan ekonomi. Karena itu buku prosedur ini disusun sebagai upaya menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pendirian dan pengelolaan usaha Kriya Batik. Penyusunan buku berdasarkan hasil studi dokumen, *focus group discussion* (FGD) yang melibatkan pakar, pelaku bisnis, serta dinas-dinas yang terkait dalam pengembangan usaha bidang ekonomi kreatif sektor kriya batik di beberapa wilayah di Indonesia.

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penyusunan buku prosedur ini.

Surakarta, Desember 2016

Tim Penyusun

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Buku Panduan Pendirian Usaha Bidang Ekonomi Kreatif dapat diselesaikan dengan baik. Buku Panduan Pendirian 9 (sembilan) Bidang Usaha Ekonomi Kreatif merupakan kerja sama antara Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) dan Universitas Sebelas Maret (UNS).

Buku Panduan ini dipersiapkan dalam 2 (dua) versi yaitu: Versi Cetak dan Elektronik (*E-Book*). Penyiapan *E-Book* dimaksudkan untuk memudahkan pembaca mengakses buku panduan ini.

Pada prinsipnya sasaran buku panduan ini adalah para calon atau pelaku usaha pemula yang tertarik untuk mendirikan dan mengembangkan usaha ekonomi kreatif. Oleh karena itu, penulisan buku dibuat sesederhana mungkin dengan harapan mudah dipahami dan diterapkan oleh para pembaca.

Penulisan buku panduan ini belum bisa dikatakan sempurna apalagi sebagai referensi untuk pelaku usaha ekonomi kreatif yang sudah berkecimpung lama dibidangnya. Untuk itu, kepada masyarakat sangat diharapkan memeberikan saran dan masukkan dalam penyemburnaan buku panduan ini di masa mendatang.

Akhir kata atas nama Badan Ekonomi Kreatif saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan buku panduan ini. Semoga upaya dan kerja keras yang dilakukan ini dapat mendorong pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia.

Jakarta, Juli 2017

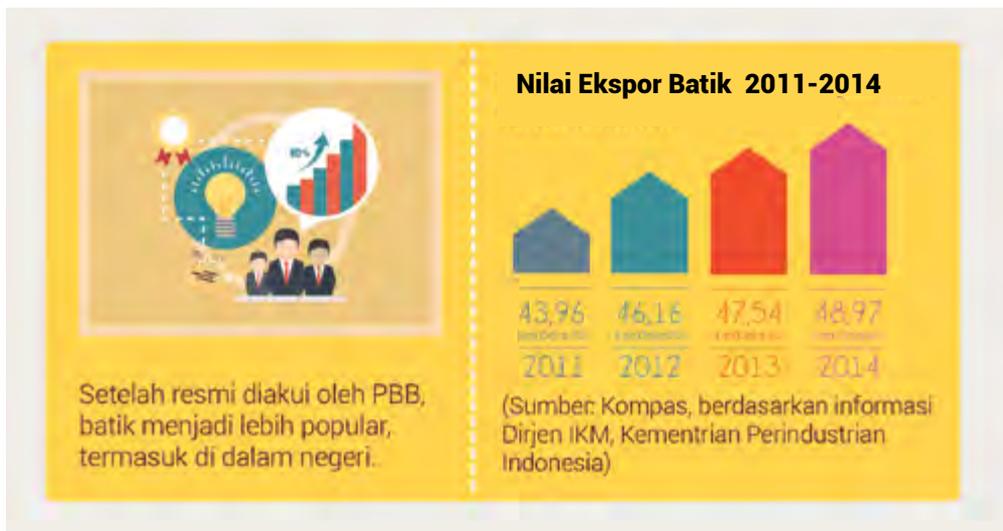
Kepala Badan Ekonomi Kreatif

Triawan Munaf



Batik adalah salah satu kesenian tradisional kebanggaan Indonesia. Berdasarkan definisi dari Menteri Tenaga Kerja melalui Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 314 Tahun 2013, batik adalah tekstil Indonesia yang motifnya dibuat dengan teknik pencelupan rintang. Dalam proses pembuatannya, batik menggunakan malam sebagai zat perintang warna yang dilekatkan dengan menggunakan canting atau cap.

Dulu, batik tidaklah sepopuler sekarang. Pada 2 Oktober 2009, batik Indonesia diakui oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) sebagai warisan dunia (*world heritage*) nonkebendaan. Pengakuan dari salah satu badan PBB tersebut sangat membanggakan bangsa Indonesia karena masyarakat dunia telah mengakui batik sebagai salah satu budaya milik Indonesia.



Buku ini akan memberikan gambaran dan panduan bagi para pengusaha, khususnya yang pemula, jika ingin membuka usaha kriya batik, agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik dan memberikan keuntungan seperti yang diharapkan.

Teknik Membatik



Batik Tulis

Proses produksinya sepenuhnya dibuat dengan teknik menuliskan atau menorehkan lilin panas di atas kain untuk merintang warna dengan alat canting



Batik Cap

Proses merintang warna dilakukan dengan menorehkan lilin panas ke atas kain dengan menggunakan alat cap atau stempel bermotif



Batik Kombinasi

Proses produksinya menggunakan teknik batik tulis dan batik cap. Seiring dengan terus berkembangnya industri tekstil batik, kini sudah banyak muncul batik yang menggunakan sablon.

II. Peluang Usaha di Bidang Kriya Batik



Peluang usaha kriya batik masih sangat luas, karena...

01

Sandang adalah kebutuhan pokok manusia



02

Kain batik dapat dibuat menjadi berbagai jenis pakaian dan perlengkapannya, seperti jarit, selendang, gaun, celana, rok, kemeja, sarung dan sebagainya



03

Kain bermotif batik juga dapat digunakan untuk membuat perlengkapan rumah tangga, seperti seprai, sarung bantal, taplak meja



04

Beberapa **upacara tradisional** Indonesia menggunakan kain batik



III. Lokasi yang Tepat Untuk Usaha Kriya Batik



Yang paling dibutuhkan dalam usaha kriya batik adalah AIR dan AREA untuk LIMBAH INDUSTRI.



Tidak disarankan untuk menggunakan air PDAM



Sebaiknya di TEMPAT TERBUKA berukuran 5 m² agar mudah untuk membangun bak-bak untuk mengelola limbah cair hasil proses pewarnaan kain batik



Mudah dijangkau oleh SDM

Modal yang dibutuhkan untuk memulai usaha kriya batik cukup besar. Jumlahnya ditentukan berdasarkan jenis batik yang hendak diproduksi.

Perkiraan Kebutuhan Modal Pendirian Usaha Batik

No.	Modal	Usaha batik		
		Tulis	Cap	Kombinasi
1.	Bangunan (m ²)	64	55	69
2.	Peralatan (Rp)	12.000.000	16.500.000	18.250.000
3.	Bahan baku & upah (Rp)	8.830.000	44.000.000	51.800.000
4.	Keseluruhan (Rp)	38.500.000	104.000.000-148.000.000	122.000.000-173.000.000
5.	Tenaga kerja	7 orang	2 orang	9orang

Keterangan:

Perkiraan harga alat, bahan dan upah pada tahun 2016, dan hal itu sangat tergantung pada lokasi usaha.

Analisis Kebutuhan Modal untuk Pendirian Usaha Batik Tulis

No.	Kegiatan produksi	Ruang (m ²)	Alat/ bahan baku	Harga (Rp)
1.	Menggambar	2 x 2,5 = 5	Meja gambar kayu-kaca	750.000
2.	Membatik (5 orang)	3 x 3 = 9	1 kompor gas/minyak	250.000
			1 wajan lilin tulis	100.000
			15 canting	150.000
			5 dinklik kayu	250.000
			5 gawangan bambu	250.000
3.	Pewarnaan (1 orang)	2 x 5 = 10	1 bak warna kayu	500.000
			1 bak pengunci/ garam	500.000
			Timbangan + gelas	500.000
			3 bak cuci/ ember/	1.000.000
			1 kenceng lorod	5.000.000
4.	Instalasi air		1 pawon semen	250.000
			Air bersih dan air kotor	500.000

5.	Pengeringan	4 x 5 = 20	Tiang, tali, dan penjepit jemuran	500.000
6.	Penyimpanan	4 x 5 = 20	Penyimpanan bahan baku, produk mentah dan produksi jadi	1.000.000
7.	Subtotal-a		1+2+3+4	12.000.000
8.	Produksi 25pot/bulan 250cm/pot		Kain primissima = 63m/70yard	1.750.000
			Lilin =12,5 kg	500.000
			Napthol = 250 gr	150.000
			Garam diazo= 750 gr	375.000
			Indigozol =100gr	50.000
			Zuur = ½ liter	5.000
9.	Karyawan		5 pembatik, (5org x 25hr x Rp40.000) dan 1 pewarna (1org x 5hr x Rp100.000)	5.500.000
10.	Subtotal-b*)		6+7+8+9	8.330.000
11.	Total	64 m ²	a + (3xb)	37.000.000

Keterangan:

Harga mengacu perkiraan harga tahun 2016 belum termasuk ongkos kirim

Kain primissima = Rp 25.000/yard

Lilin = Rp 40.000/kg

Napthol = Rp 60.000/ons

Garam napthol = Rp 50.000/ons

Indigozol = Rp 500.000/kg

Zuur (H₂SO₄) = Rp 7.000/liter

Analisis Kebutuhan Modal untuk Pendirian Usaha Batik Cap

No.	Kegiatan	Ruang (m ²)	Alat/ bahan baku	Harga (Rp)
1.	Mengecap 1 orang	2 x 2,5 = 5	1 meja cap kayu	1.000.000
			1 kompor gas lengkap	500.000
			1 wajan cap tembaga	1.250.000
			5 cap motif (@ Rp900.000)	4.500.000

2.	Pewarnaan	$2 \times 5 = 10$	1 bak warna kayu	500.000
			1 bak pengunci/garam	500.000
			3 bak cuci/ember/semen	1.000.000
			1 kenceng lorod/ tembaga	5.000.000
			1 pawon semen	250.000
4.	Instalasi air		Air bersih dan air kotor	500.000
5.	Pengeringan	$4 \times 5 = 20$	Tiang, tali, dan penjepit jemuran	500.000
6.	Penyimpanan	$4 \times 5 = 20$	Penyimpanan bahan baku, produksi mentah, produk jadi	1.000.000
7.	Subtotal-a		1 s.d. 6	16.500.000
8.	Produksi*) 350pot/bulan 200cm/pot		Kain primis = 780yard	19.000.000
			Lilin = 1400ons/140kg	5.600.000
			Napthol= 35 ons	2.100.000
			Garam napthol = 105 ons	5.250.000
			Indigozol = 140ons	7.000.000
			Suur = 7 liter	50.000
9.	Karyawan		1 pembatik, 1 pewarna (2org x Rp100.000 x 25hari)	5.000.000
10.	Subtotal-b		8+9	44.000.000
11.	Total	55 m ²	a + (2 s.d. 3 x b)	104.000.000 s.d. 148.000.000

Keterangan:

Harga mengacu perkiraan harga tahun 2016

Cap motif = Rp 900.000/cap

Kain primis = Rp 25.000/yard

Lilin = Rp 40.000/kg

Napthol = Rp 60.000/ons

Garam napthol = Rp 50.000/ons

Indigozol = Rp 500.000/kg

Zuur = Rp 7.000/liter

Analisis Kebutuhan Modal untuk Pendirian Usaha Batik Kombinasi

No.	Kegiatan	Ruang (m ²)	Alat/ bahan baku	Harga (Rp)
1.	Mengecap (1 orang)	2x2,5=5	1 meja cap kayu	1.000.000
			1 kompor gas lengkap	500.000
			1 wajan cap tembaga	1.250.000
			5 cap motif (@Rp900.000)	4.500.000
2.	Menggambar	2x2,5=5	Meja gambar kayu-kaca	750.000
3.	Membatik (5 orang)	3x3=9	1 kompor gas/minyak	250.000
			1 wajan lilin tulis	100.000
			15 canting	150.000
			5 dingsklik kayu	250.000
			5 gawangan bambu	250.000
4.	Pewarnaan	2x5=10	1 bak warna kayu	500.000
			1 bak pengunci/garam	500.000
			3 bak cuci/ember/semen	1.000.000
			1 kenceng lorod/ tembaga	5.000.000
			1 pawon semen	250.000
5.	Instalasi air		Air bersih dan air kotor	500.000
6.	Pengeringan	4x5=20	Tiang, tali dan penjepit jemuran	500.000
7.	Penyimpanan	4x5=20	Penyimpanan bahan baku, produk mentah, produk jadi	1.000.000
8.	Subtotal-a		1 s.d. 6	18.250.000
9.	Produksi*) 350pot/bulan 200cm/pot		Kain primissima = 780yard	19.000.000
			Lilin =1400ons/140kg	5.600.000
			Napthol= 35 ons	2.100.000
			Garam napthol =105 ons	5.250.000
			Indigozol = 140ons	7.000.000
			Suur = 7 liter	50.000
10.	Produksi 25pot/bulan 250cm/pot		Kain primissima = 70yard	1.750.000
			Lilin =12,5 kg	500.000

			Napthol = 250 gr	150.000
			Garam diazo= 750 gr	375.000
			Indigozol =100gr	50.000
			Suur = ½ liter	5.000
11.	Karyawan		1 pengecap, 1 pewarna (2org x Rp100.000 x 25hari) dan 5 pembatik (5org x Rp40.000 x 25hari)	10.000.000
12.	Subtotal-b		8 + 9	51.830.000
13.	Total	69m ²	a + (2 s.d. 3 x b)	122.000.000 s.d. 173.000.000

Akses Modal

Permodalan untuk usaha kriya batik dapat menggunakan modal pribadi dan atau modal pinjaman. Salah satu modal pinjaman yang bunganya rendah antara lain skim KUR (Kredit Usaha Rakyat) melalui beberapa bank. Secara umum, syarat dalam mendapatkan KUR, yaitu sebagai berikut.

1. Usaha telah berjalan minimal 6 bulan
2. Peminjam berusia minimal 21 tahun

Peminjam mengajukan permohonan yang dilampiri fotokopi: KTP, Kartu Keluarga (KK), Surat Keterangan Usaha dari pemerintah desa setempat, dan jaminan.

A. Peralatan dan Bahan Baku Produksi yang Dibutuhkan

Berikut ini adalah peralatan dan bahan yang digunakan untuk membuat kain batik, lengkap dengan karakteristiknya masing-masing:

Peralatan dan Bahan Baku Produksi Batik

No.	Jenis usaha	Peralatan	Bahan baku
1	Batik tulis	Kompom-wajan, canting, gawangan, dingklik, bak warna celup, ember, bak pengunci, bak pencucian, kenceng/tong lorod, pawon/tungku/, pentirisan, penjemuran	Kain katun (biasanya jenis primissima), kain sutera, malam/ lilin, zat pewarna sintesis (naphthol-garam diazo, Indigozol-air suur, Remazol-waterglass), zat warna alam, air, bahan bakar (gas, kayu)
2	Batik cap	Cap, meja cap, kompor-wajan cap, bak pewarnaan, ember, bak pencucian, tong lorod, pawon/tungku, pentirisan, penjemuran	Kain katun (biasanya jenis primissima, prima), lilin, naphthol-garam diazo, warna alam, air, bahan bakar (gas, kayu)

Karakteristik Kain untuk Bahan Batik

No.	Kain	Karakteristik kain
1	Katun Prima	Polos, halus, mudah menyerap warna
2	Katun Primissima	Polos, halus, lembut, mudah menyerap warna
3	Katun paris	Tipis
	Rayon	Halus, agak tebal, langsai
4	Dobby rayon	Bertekstur, kaku
	Dobby katun	Bertekstur
	Dobby sutera	Bertekstur
5	Sutera krep dan kringkel	Halus bertekstur
6	Sutera super (54, 56)	Halus, lembut
7	Sutera ATBM	Bertekstur

8	Sutera Twist/	Bertekstur
	Sutera sifon	Halus
	Sutera habutai	Halus
	Sutera organdi	Halus

Karakteristik Lilin

No.	Jenis lilin	Karakteristik lilin
1	Lilin tulis	Menutup, kuat meresap dalam pori-pori kain
2	Lilin cap	Menutup,
3	Lilin tembok	Menutup,
4	Paraffin	Pecah acak/ remukan

Karakteristik Zat Warna Sintesis untuk Batik

No.	Jenis zat warna	Zat pengunci	Karakteristik zat warna
1.	Naphthol	Garam diazo	<ul style="list-style-type: none"> » Warna yang dihasilkan kuat/ tua. » Warna mudah meresap pada kain. » Sifat warna menutup warna sebelumnya. » Intensitas warna ditentukan oleh garam sebagai pembangkit warna.
2.	Remazol	Water Glass	<ul style="list-style-type: none"> » Warna yang dihasilkan cerah. » Warna sulit meresap dalam kain sehingga zat cocok untuk kain katun dan tidak cocok untuk kain sutera. » Proses pengeringan kain harus ditiriskan.
3.	Indigozol	Air suur/ H ₂ SO ₄ , HCl	<ul style="list-style-type: none"> » Warna yang dihasilkan muda (soft/ muda/ pastel). » Warna mudah meresap. » Cocok digunakan untuk proses colet. » Proses pengeringan harus kena sinar matahari dan posisi kain harus mendatar/dibentangkan.

Karakteristik Zat Warna Alam untuk Batik

No.	Jenis zat warna	Zat pengunci	Karakteristik zat warna
1.	Indigofera	Udara	• Biru
2.	Teger	Tawas, Kapur, Tunjung*)	• Coklat
3.	Jambal		• Coklat
4.	Tingi		• Kuning
5.	Kulit mahoni		• Merah kecoklatan
6.	Daun mangga		• Hijau

Keterangan:

Proses pengeringan batik dengan pewarna zat alam harus ditiriskan.

B. Proses Produksi Kain Batik



Batik tulis

1. Alur batik tulis melalui sekali melorod lilin:

Kain dibatik pertama > Kain diwarnai pertama dengan warna muda

> motif yang sudah diwarnai ditutup dengan lilin (dibatik tembok)

> kain diwarnai yang kedua dengan warna yang lebih tua

> motif yang diwarnai kedua itu ditutup dengan lilin

> kain diwarnai yang ketiga dengan warna yang lebih tua daripada warna yang kedua

> motif yang diwarnai ketiga itu ditutup dengan lilin

> demikian seterusnya (sesuai kebutuhan)

> setelah semua motif diwarnai, lilin dilorod, kain dicuci dan ditiriskan

2. Proses pewarnaan dengan lebih dari satu kali lorod:

Perencanaan produksi. memilih/menentukan motif, jenis kain dan pewarna apa yang akan digunakan

> Sebelum digambari, kain dimordan/diloyor/diketheli (direndam dalam larutan tawas selama 24 jam).

> Setelah itu ditiriskan. Dilakukan 1-3 kali sehari sesuai kebutuhan.

> Kain mulai digambari dengan motif yang sudah ditentukan, lalu dibatik klowong dengan canting. Jika masih ada kekurangan pada motif, dilakukan perbaikan.

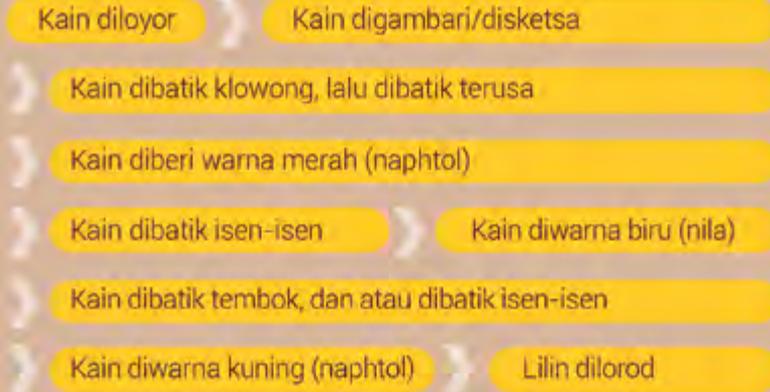
> Kain diwarnai pertama dengan warna tua. > Lilin dilorod

> Jika masih diperlukan, dilakukan proses pewarnaan lagi

> Kain dikerok

> Lilin yang masih menempel dilorod dengan merebus kain dan kemudian dicuci

3. Proses pewarnaan batik Lasem (batik tiga negeri):



Alur proses produksi batik tulis





Batik Cap

Alur proses produksi batik cap dalam gambar sebagai berikut:



Proses membatik dengan alat cap



Proses membatik dengan alat cap dua motif. Motif 1 dicapkan sesuai komposisinya, kemudian motif 1 tadi ditutup kertas baru motif 2 dicapkan



Batik Kombinasi

Proses produksi batik kombinasi dapat digambarkan seperti berikut:



Cara Membuat Adonan Warna Alam dan Cara Pewarnaannya



Zat warna alam (ZWA), yaitu zat warna batik yang dibuat dari bahan-bahan alam, seperti dari tumbuh-tumbuhan (biji, buah, daun, kayu, akar, dan sebagainya), dari benda-benda alam seperti bebatuan. Zat warna alam yang sering digunakan untuk mewarna batik yaitu **jalawe, jambal, teger, tingi, mahoni, daun mangga, dan indigofera**. Adapun bahan pengunci zat warna alam terdiri atas 3 jenis yaitu **tawas, kapur, dan tunjung**. Kecuali zat indigofera, penguncinya adalah udara dengan cara diangin-anginkan.

Cara Membuat Warna Sogo atau Genes

Warna sogo saat ini terdiri atas tiga bahan baku, yaitu teger, jambal dan tingi. Ukuran perbandingan bahan yaitu sebagai berikut: teger 10kg + jambal 2kg + tinggi 1kg + air 90-100 liter. Ketiga bahan tersebut dimasukkan didalam kenceng (sebaiknya tong yang terbuat dari tembaga) dan direbus. Lama perebusan sekitar 7jam sampai air berkurang sekitar 30%. Setelah selesai direbus, kemudian larutan disaring, hasil saringan disimpan didalam tong plastik, sedangkan ampasnya direbus lagi. Ampas pertama diberi air lagi dan direbus sampai air berkurang sekitar 30%, kemudian larutan disaring, dan ampasnya juga direbus lagi. Ampas kedua diberi air lagi dan direbus sampai air berkurang sekitar 30%, kemudian larutan disaring.

Untuk mengetes kekentalan larutan hasil rebusan, apakah larutan sudah siap digunakan untuk mewarna atau belum, caranya menggunakan air putih ditaruh dalam gelas. Kemudian larutan tadi diambil menggunakan sendok atau sesuatu atau dengan tangan telanjang kemudian larutan diteteskan ke dalam air didalam gelas tadi. Jika larutan jatuh di air langsung tenggelam ke bawah tidak mengembang atau tidak pecah, berarti larutan sudah bagus siap digunakan untuk mewarna. Sebaliknya, jika larutan jatuh ke air langsung mengembang atau pecah berarti larutan belum siap atau kurang bagus digunakan untuk mewarna.

Setelah semua hasil rebusan sudah teruji dapat digunakan, maka semua hasil hasil rebusan tadi dicampur menjadi satu sesuai kecukupan tempanya. Larutan kemudian didiamkan selama 3 hari sampai dengan 6 bulan. Semakin lama larutan dileremkan atau didiamkan akan menghasilkan warna yang semakin mantap.

Apabila larutan akan digunakan untuk mewarna, sebaiknya larutan dipanasi atau direbus lagi sampai mendidih, baru kemudian digunakan.

Cara melakukan pewarnaan zat sogo untuk batik yaitu sebagai berikut.

1. Kain yang telah dibatik ke 1 disiapkan.
2. Kain dicelupkan kedalam larutan air tawas selama 1 malam, kemudian kain ditiriskan sampai kering. Cara membuat adonan air tawas, yaitu tawas 1 kg dicampur dengan air 100 liter s.d. 1000 liter.
3. Kain diwedel/ diwarna hitam nilo, yaitu kain dicelupkan kedalam warna nilo, kemudian kain ditiriskan sampai kering. Warna nilo merupakan campuran dari zat nilo + kapur + tetes tebu + air.

4. Lilin dilorod dan kain dibatik lagi (batikan ke 2).
5. Kain dicelupkan kedalam larutan warna sogo. Caranya pada sore hari, kain yang akan diwarna dicelupkan atau direndam didalam larutan sogo, kemudian kain disampirkan di atas bak/ kolah warna sampai pagi hari agar larutan yang masih menempel pada kain menetes jatuh di bak warna. Kemudian pada pagi harinya kain satu persatu ditiriskan sampai kering.
6. Pada sore hari berikutnya, kain direndam yang kedua didalam larutan warna sogo, kemudian kain disampirkan di atas bah warna sampai pagi hari. Kemudian pada pagi hari kain satu persatu ditiriskan sampai kering. Proses pencelupan kain ke dalam larutan sogo dilakukan berulang kali (10 kali) sampai diperoleh kekuatan warna yang dikehendaki. Proses pewarnaan sebaiknya hanya dilakukan sekali dalam setiap hari. Apabila mendesak segera produk jadi, pewarnaan dapat dilakukan dua kali dalam sehari.
7. Lilin dilorod dan kain dibatik lagi (batikan ke 3).
8. Kain disareni/ fixasi/ mengunci warna. Cara melakukan fixasi yaitu, kain dicelupkan kedalam larutan pengunci (fixasi) satu persatu sampai basahya merata kemudian diangkat dan ditiriskan. Perbandingan adonan larutan yang digunakan untuk mengunci yaitu: tawas $\frac{1}{2}$ kg + jeruk pecel 2 kg + teger 5 kg + gulo jowo 1 kg+ air 1 drum (200 liter).
9. Lilin dilorod.
10. Proses pewarnaan lasem/ kuning. Caranya kain dicelupkan kedalam larutan sogo, kemudian ditiriskan sampai kering.
11. Terakhir, warna dikunci dengan larutan tawas (nomor 8).

Cara membuat adonan zat warna alam "jalawe", yaitu jalawe sebanyak 10 kg dimasukkan kedalam air 80 liter kemudian direbus selama sekitar 7jam sampai air tinggal separo (40 liter). Larutan didiamkan selama 3 hari, baru kemudian digunakan untuk mewarna. Semakin lama larutan didiamkan semakin bagus hasilnya. Larutan sebanyak 40liter tersebut dapat digunakan untuk mewarna sebanyak 20 potong kain.

Cara membuat adonan zat warna alam "indigofera", yaitu indigofera berupa pasta sebanyak 1kg, dicampur air sebanyak 20 liter, dan ditambahkan hidro 10 gram. Larutan tersebut kemudian diaduk sampai merata, sehingga muncul warna kuning kehijau-hijauan, dan larutan siap digunakan. Apabila larutan masih berwarna biru berarti larutan belum bisa digunakan.

Cara melakukan pewarnaan kain dengan zat warna alam, sebaiknya urutan penggunaan zat warnanya dimulai dari warna yang lebih muda, misalnya dimulai dari warna jalawe, indigo dan terakhir soga, atau dimulai dari warna indigo, jalawe, dan terakhir soga. Zat warna soga merupakan zat warna alam yang paling kuat.

Cara Membuat Adonan Warna Naphthol dan Cara Pewarnaannya

Zat warna naphthol yaitu salah satu zat warna batik yang untuk menimbulkan warnanya menggunakan garam diakso. Cara membuat adonan naphthol yaitu: naphthol 10 gram + air panas ½ liter + kostik soda 5gram+ TRO atau rinso 1 sendok teh. Larutan ini kemudian diaduk sampai rata.

Cara membuat adonan garam diakso (garam pembangkitnya) atau garam penguncinya yaitu: garam diakso 30 gram + air ½ liter dingin, kemudian diaduk. Cara melakukan pewarnaan zat naphthol yaitu sebagai berikut.

1. Kain batikan dibasahi dengan TRO atau air rinso (10 gram TRO + air 20 liter) sampai merata, kemudian kain ditiriskan sampai atos/ malem.
2. Satu potong kain dicelupkan kedalam larutan naphthol (air 3 liter + larutan naphthol 300cc) menggunakan bak warna secara merata. Jika dipastikan pewarna sudah merata, maka kain ditiriskan.
3. Kain dicelupkan kedalam larutan garam diazo (air 3 liter + garam 300cc). Perlakukan kain batik tersebut seperti pada saat dicelupkan pada larutan naphthol dengan merata, sampai di sini warna baru timbul sesuai rumusnya, kemudian kain ditiriskan.
4. Kain dibilas, dibersihkan dan kemudian ditiriskan.
5. Kain dicelupkan larutan naphthol lagi (proses pencelupan kedua, caranya sama seperti proses pencelupan pertama).
6. Kain dicelupkan larutan garam diazo (proses yang kedua, di sini warna yang dihasilkan lebih mantap).
7. Setelah dilakukan proses pencelupan 2 atau 3 kali, kemudian proses terakhir, kain dicuci sampai bersih.

Cara Membuat Adonan "Warna Remazol" dan Cara Pewarnaannya

Zat Remazol merupakan zat pewarna batik yang penguncinya menggunakan *water glass*. Cara membuat adonan Remazol yaitu sebagai berikut:

- » Remazol (hitam) 1 ons + air 1 liter
- » Remazol (biru) 1/2ons + air 1liter

Cara membuat adonan waterglass, yaitu sebagai berikut:

- » *Waterglass* 10kg + kostik 1kg + soda abu 1kg + air 10 liter.

Intensitas adonan water glass diukur dengan pengukur BE sampai mencapai sekitar 50 BE.

Cara melakukan pewarnaan batik dengan zat Remazol yaitu sebagai berikut.

1. Kain batikan dibasahi sampai merata
2. Kain, satu persatu potong dicelupkan kedalam larutan Remazol dengan alat feeder, kemudian kain ditiriskan.
3. Kain, satu persatu potong dicelupkan larutan waterglass dengan alat feeder, kemudian kain ditiriskan.
4. Terakhir, lilin dilorod, dan kain dicuci dibersihkan dari kotoran.

Cara Membuat Adonan "Warna Indigozol" dan Cara Pewarnaannya

Zat Indigozol (sol) merupakan zat warna batik yang bahan penguncinya menggunakan larutan air aki/ accu zuur/ H₂SO₄. Cara membuat larutan Indigozol (babon), yaitu sebagai berikut:

Indigozol 10 gr (IB hijau 6 gr + IGK 4 gr) + nitrit 20gr + air ½ liter , bahan tersebut diaduk sampai merata sehingga menjadi warna (hijau tua).

Cara membuat larutan zuur, yaitu larutan zuur = zuur 240 ml (1 gelas) + air dingin 15 liter, kemudian larutan diaduk sampai merata.

Cara melakukan pewarnaan zat Indigozol yaitu sebagai berikut.

1. Kain batikan dibasahi, kemudian ditiriskan.
2. Satu persatu potong kain dicelupkan ke dalam larutan Indigozol (air 3 liter + larutan Indigozol 300 cc), kemudian kain dijemur. Setiap mencelupkan satu potong kain, larutan warna ditambah 300cc larutan babon/ induk.
3. Satu potong kain dicelupkan ke dalam larutan Indigozol (air 3 liter + larutan Indigozol 300 cc), kemudian kain dijemur (pencelupan ke-2)
4. Satu potong kain dicelupkan ke dalam larutan Indigozol (air 3 liter + larutan Indigozol 300 cc), kemudian kain dijemur (pencelupan ke-3)

Setelah dilakukan 2 atau 3 kali pencelupan ke dalam larutan warna Indigozol, warna baru dikunci dengan cara kain dicelupkan ke dalam larutan zuur, kemudian kain dicuci dengan soda abu, dan kain dijemur dengan cara digantung.

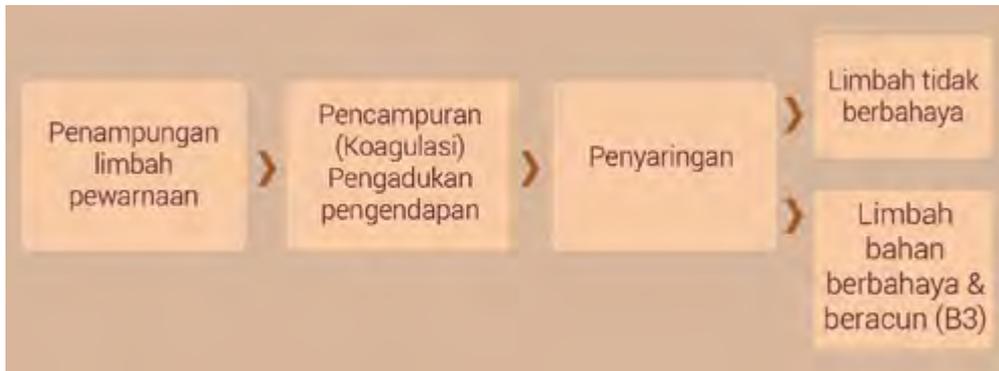
C. Keselamatan Kerja

Dalam proses produksi batik digunakan zat-zat kimia, yang beberapa di antaranya berbahaya. Zat-zat seperti air aki, water glass, kaporit, zat warna naphтол, remazol dan yang berbahaya lainnya harus disimpan dalam lemari khusus dan diletakkan di dalam ruang obat. Ruang obat itu harus diberi ventilasi yang baik. Ada pula zat-zat yang dapat mengganggu pernapasan dan menyebabkan gatal.



D. Pengelolaan Limbah Industri

Alur pengelolaan limbah industri batik dapat dibuat bagan sebagai berikut:



Sedangkan untuk limbah malam/lilin hasil melorod dapat didaur ulang dengan proses sebagai berikut:



E. Perawatan Alat

Cara Merawat Peralatan Batik

No.	Peralatan	Bahan	Perawatan
1.	Canting	Tembaga	Canting dibersihkan dari malam masih menempel
2.	Kompur-Wajan	Tembaga	Wajan ditutup agar malam/ lilin tidak kena debu
3.	Cap	Tembaga	Cap dipilah-pilah menurut kelompok motifnya, kemudian ditaruh menghadap ke atas miring dimasukkan dalam rak atau almari
4.	Bak Pewarnaan	Stainless, kayu, plastik, semen	Bak dibersihkan dari sisa-sisa warna, kemudian ditengkurapkan atau ditutupi plastik
5.	Bak Penguncian	Stainless	Bak dibersihkan dari sisa-sisa zat pengunci
6.	Bak Pencucian	Semen	Bak dikuras dibersihkan dari kotoran
7.	Feeder	Besi, stainless	Feeder dibersihkan dari zat yang telah digunakan
8.	Meja Gambar	Kayu-Kaca	Meja ditutup plastik
9.	Kenceng lorot	Tembaga	Kenceng dibersihkan dari malam kemudian ditutup
10.	Kenceng rebus	Tembaga/ stainless	Kenceng dibersihkan dari bahan yang telah direbus
11.	Dingklik	Kayu	Dingklik ditata
12.	Gawangan	Kayu-Bambu	Dibersihkan dari lilin dan warna
13.	Timbangan	Logam	Dibersihkan dari kotoran dan ditaruh di ruang obat
14.	Tempat membatik	Lantai	Dibersihkan dari sisa-sisa lilin yang menetes

Cara Menyimpan Bahan Baku dan Produk Batik

No.	Bahan	Penyimpanan
1.	Kain Katun	Disimpan di tempat yang bersih dan tidak lembab
2.	Kain Sutra	Disimpan di tempat yang bersih dan tidak lembab
3.	Lilin	Disimpan di ruang tertutup yang jauh dari api dan sinar matahari langsung
4.	Zat Warna Sintesis	Disimpan di almari tertutup kedap udara. Almari tersebut ditaruh di ruang khusus obat yang ventilasi udaranya ke arah luar bangunan
5.	Zat Warna Alam	Disimpan di tong-tong plastik tertutup. Tong tersebut ditaruh di ruang khusus obat yang ventilasi udaranya ke arah luar bangunan
6.	Kain telah disketsa/ dicorek	Kain dipilah sesuai dengan teknik batik yang akan digunakan, dilipat, dan ditaruh dalam almari
7.	Kain sedang dibatik	Kain digantung/ disampirkan di gawangan
8.	Kain siap diwarnakan ke-1	Kain disortir sesuai warna yang akan digunakan, kemudian digantung/ disampirkan di gawangan
9.	Kain siap diwarnakan ke-2	Kain disortir sesuai warna yang akan digunakan, kemudian digantung/ disampirkan di gawangan
10.	Kain siap dilorod	Kain dikumpulkan, dilipat, dan diletakkan di gawangan
11.	Produk batik jadi	Kain disortir sesuai teknik dan zat warnanya, kemudian dilipat dan disimpan di almari

Manajemen keuangan diperlukan untuk menjaga kelangsungan usaha. Dalam manajemen keuangan dilakukan kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana milik perusahaan.

Untuk usaha kriya batik, manajemen keuangan juga meliputi pengelolaan uang kas dan aset untuk menghasilkan keuntungan, yang bisa dihitung sebagai berikut:

Contoh pemasukan per bulan

No.	Pemasukan	Harga (Rp)
1	Produk batik tulis 25 potong x Rp 450.000	11.250.000
	Jumlah pemasukan	11.250.000

Contoh pengeluaran per bulan

No.	Jenis Pengeluaran	Harga (Rp)
1.	Kain primissima 70yard x Rp25.000	1.750.000
2.	Lilin 12,5kg x Rp40.000	500.000
3.	Pewarna naphthol 250gr x Rp 60.000	150.000
4.	Garam diazo 750gr x Rp	375.000
5.	Indigozol 100gr x Rp 500	50.000
6.	Zuur ½ liter x Rp10.000	5.000
7.	Ongkos membatik 5org x 25hr x Rp 40.000	5.000.000
8.	Ongkos mewarna 1 org x 5hr x Rp 100.000	500.000
	Jumlah pengeluaran	8.330.000

Keuntungan per bulan = jumlah pemasukan – jumlah pengeluaran

$$= \text{Rp } 11.250.000 - \text{Rp } 8.330.000 = \text{Rp } 2.920.000$$

BEP = Modal dibagi keuntungan

$$= (\text{Rp}12.000.000 + \text{Rp } 8.330.000) : \text{Rp } 2.930.000$$

$$= \text{Rp } 20.830.000 : \text{Rp } 2.930.000$$

$$= 7$$

Dengan demikian, *break event point* (BEP) titik pulang pokok usaha batik tulis ini selama 7 bulan.

Pajak Kegiatan Usaha

Setiap usaha harus membayar pajak kepada negara, termasuk para pengusaha di bidang kriya batik. Inilah hal yang sering membuat pengusaha kebingungan. Agar terhindar dari masalah pajak, pengusaha kriya batik sebaiknya segera membuat Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) ke kantor pajak. Setelah mendapatkan NPWP, pengusaha akan mendapatkan penanggung jawab/pengawas yang juga berfungsi sebagai konsultan pajak yang disediakan oleh negara.

Ada tiga pengelompokan tarif pajak yang berlaku untuk kegiatan usaha baik usaha perorangan maupun bahan usaha. Tarif tersebut didasarkan atas penghasilan bruto (peredaran bruto) yaitu:

- a. Usaha dengan penghasilan bruto dalam setahun kurang dari 4,8 miliar rupiah, dikenakan pajak sebesar 1 % dari penghasilan bruto.
- b. Usaha dengan penghasilan bruto dalam setahun antara 4,8 s.d. 50 miliar rupiah, dikenakan pajak sebesar (0,25 - (0,6 Miliar/*Gross Income*)) dikali Penghasilan Kena Pajak (PKP).
- c. Usaha dengan penghasilan bruto dalam setahun lebih besar dari 50 miliar, dikenakan pajak sebesar 25 % dari Penghasilan Kena Pajak.

Bagi pengusaha baru disarankan untuk sering berkonsultasi dengan penanggung jawab NPWP yang difasilitasi kantor pajak, sehingga dapat memperoleh informasi teknis tentang perpajakan yang berkaitan dengan usahanya.

A. Strategi Pemasaran

1 Ikut pameran 

2 Membuka toko/gerai 

3 Membuka toko online dan memanfaatkan media sosial 

4 Membuat website berbayar 

5 Memperluas jaringan kerja dengan produsen batik lainnya 

6 Menjadi mitra binaan pemerintah, BUMN, perguruan tinggi 

7 Menjalni mitra dengan masyarakat 

8 Bekerja sama dengan toko online 

9 Memasang iklan/promosi di media massa 

B. Menentukan Harga Produk Batik

Produk batik memiliki kandungan nilai-nilai seni. Oleh karena itu, dalam menentukan harga juga perlu memperhatikan nilai seninya.

1 Kualitas motif: nilai falsafah/symbol tertentu, keunikan motif 

2 Tingkat kesulitan pembuatan motif 

3 Tingkat kepadatan motif pada kain 

4 Kualitas bahan baku 

5 Kualitas penggarapan 

6 Kerumitan saat penggarapan 

7 Biaya kemasan produk 

8 Biaya produksi 

9 Biaya promosi 

A. Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK)

Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) ditetapkan berdasarkan Peraturan Presiden No. 98 tahun 2014. IUMK diterbitkan guna mempermudah usaha mikro kecil dalam memperoleh kepastian dan perlindungan dalam berusaha di lokasi yang telah ditetapkan, memperoleh pendampingan untuk pengembangan usaha, kemudahan akses pembiayaan kelembagaan keuangan bank dan non bank, dan mempermudah dalam pemberdayaan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan atau lembaga lainnya.

Kategori usaha mikro dan kecil mengacu Undang-Undang No. 20 tahun 2008, yaitu bahwa suatu usaha dikatakan berskala mikro jika mempunyai kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp 50 juta atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300 juta; sedang usaha berskala kecil jika mempunyai kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 milyar.

Pengurusan perizinan IUMK ini cukup di Kecamatan masing-masing usaha, dengan harapan para pelaku usaha mikro kecil mudah dalam mendapatkannya. Prinsip IUMK yaitu simplifikasi atau penyederhanaan izin bagi usaha mikro kecil dalam bentuk naskah 1 lembar yang ditetapkan oleh Camat, bahkan Lurah. Persyaratan untuk pengurusan IUMK: (1) Fotocopy KTP, pas foto 2x4 sebanyak dua lembar, foto kopi Kartu Keluarga, dan surat pengantar Keterangan RT, RW, Kelurahan, dan terakhir Kecamatan. Pengurusan IUMK ini tidak dipungut biaya karena pembiayaannya sudah dibebankan kepada APBN dan atau APBD.

B. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)

SIUP dikeluarkan oleh pemerintah daerah untuk setiap usaha perdagangan yang meliputi perusahaan, koperasi, persekutuan maupun perusahaan perseorangan. SIUP diterbitkan berdasarkan domisili perusahaan dan berlaku di seluruh Indonesia. SIUP mempunyai 3 kategori, yaitu :

- a. SIUP Kecil, yaitu SIUP yang diterbitkan bagi perusahaan yang memiliki modal disetor dan kekayaan bersih di bawah Rp 200 juta di luar tanah dan bangunan.
- b. SIUP Menengah, yaitu SIUP yang diterbitkan bagi perusahaan yang memiliki modal disetor dan kekayaan bersih antara Rp 200 juta sampai dengan Rp 500 juta di luar tanah dan bangunan.

- c. SIUP Besar, yaitu SIUP yang diterbitkan bagi perusahaan yang memiliki modal disetor dan kekayaan bersih di atas Rp 500 juta di luar tanah dan bangunan.

Persyaratan pengurusan SIUP terdiri dari: fotokopi sertifikat badan hukum atau pendiri usaha sebanyak 3 buah; fotokopi nomor pokok wajib pajak (NPWP) sebanyak 3 buah; fotokopi izin HO atau gangguan sebanyak 3 lembar; neraca perusahaan sebanyak 3 buah; dan gambar denah lokasi kegiatan bisnis. Adapun besarnya biaya berbeda-beda bergantung peraturan daerah kabupaten / kota masing-masing daerah.

B. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

Pengusaha pada dasarnya merupakan wajib pajak sehingga sudah wajar jika mempunyai NPWP. NPWP merupakan identitas wajib pajak dalam menjalankan hak dan kewajiban pajaknya. Cara memperoleh NPWP, kita pengusaha dapat mengurus ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) ataupun ke Kantor Pengamatan Potensi Perpajakan (KP4) di kabupaten / Kota wajib pajak berdomisili.

C. Hinder Ordonnantie (HO)

HO atau Surat Izin Gangguan merupakan surat keterangan yang menyatakan tidak adanya keberatan dan gangguan atas lokasi usaha yang dijalankan oleh suatu kegiatan usaha di suatu tempat. Izin ini dikeluarkan oleh pemerintah daerah kabupaten/ kota. HO dikeluarkan khusus bagi usaha yang mempunyai potensi menimbulkan bahaya kerugian dan gangguan, ketentraman dan ketertiban umum.

Persyaratan pengajuan izin HO yaitu sebagai berikut: fotokopi surat tanah atau bukti lainnya; fotokopi KTP; fotokopi NPWP; fotokopi Akte Pendirian; fotokopi tanda pelunasan PBB; persyaratan tidak berkeberatan dari tetangga atau masyarakat yang berdekatan; daftar bahan baku penunjang; dan fotokopi IMB atau *siteplan*.

D. Tanda Daftar Perusahaan (TDP)

TDP adalah surat bukti bahwa perusahaan telah melakukan kewajibannya untuk terdaftar dalam daftar perusahaan. Perusahaan yang wajib didaftar dalam daftar perusahaan adalah badan usaha yang berbadan hukum, Koperasi, CV, Firma dan PT maupun perorangan.

Persyaratan pengurusan izin TDP yaitu: NPWP perusahaan; KTP dan NPWP dari direktur (Pemilik usaha), dan surat kuasa (bila dikuasakan). Pengurusan TDP di beberapa daerah bisa dilakukan secara online.

E. Izin Usaha Industri (IUI)

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 107 Tahun 2015 Izin Usaha Industri (IUI) adalah izin yang diberikan kepada setiap orang untuk melakukan kegiatan usaha Industri. Izin usaha industri wajib dimiliki oleh usaha yang memiliki modal sebesar Rp 5 juta sampai Rp 200 juta. Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 41/M-IND/PER/6/2008 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Usaha Industri, Izin Perluasan dan Tanda Daftar Industri. Kita dapat mengajukan izin usaha industri di Pelayanan Perizinan Terpadu Daerah Tingkat II Kabupaten atau Kota. Adapun bila usaha sudah berkembang dan meliputi usaha besar dapat mengajukan di Pelayanan Perizinan Terpadu Tingkat I Provinsi atau BKPM bila sudah mencapai tingkat nasional. Lama proses izin usaha industri ini kurang lebih 12 hari kerja, dengan masa berlaku surat 1 tahun.

Hal-hal yang penting seputar HKI

Hak Kekayaan Intelektual (HKI) adalah hak kekayaan yang timbul atau lahir karena kemampuan intelektual manusia. Karya-karya intelektual bisa dari berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, seni, sastra, atau teknologi. Karya-karya tersebut biasanya dilahirkan dengan pengorbanan tenaga, waktu dan biaya, sehingga menghasilkan nilai-nilai tertentu.

Nilai-nilai itulah yang membuat karya-karya intelektual dapat menjadi aset usaha, yang bisa memberikan keuntungan bagi penciptanya. Oleh karena itu, hasil karya yang lahir dari kemampuan intelektual tersebut harus dilindungi.

Kekayaan Intelektual Untuk Kriya Batik

Bidang kekayaan intelektual (KI) yang terkait dengan usaha kriya batik yaitu merek, desain industri dan hak cipta. Terkait dengan KI, Bekraf telah memiliki aplikasi KI dengan alamat BIMA. Adapun untuk mendalami tentang KI, silakan dilihat di BIMA dan Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual (DJHKI) yang dapat diakses di www.dgip.go.id

1. Merek Dagang

Yang dimaksud merek dagang usaha kriya batik adalah merek yang digunakan pada produk kriya batik yang diperdagangkan oleh seseorang atau beberapa orang secara bersama-sama atau badan hukum untuk membedakan dengan produk kriya batik sejenis lainnya. Contoh merek dagang produk kriya batik yaitu "batik Keris", "batik Danarhadi", "batik Semar", dan sebagainya.

Prosedur Permohonan Merek

Pendaftaran Merek dapat dilakukan di Kementerian Hukum dan HAM dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Mengajukan permohonan pendaftaran dalam rangkap 4 yang diketik dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan formulir permohonan yang telah disediakan yang memuat:
 - » Tanggal, bulan dan tahun permohonan
 - » Nama lengkap, kewarganegaraan, dan alamat pemohon
 - » Nama lengkap dan alamat kuasa, apabila pemohon diajukan melalui kuasa

- » Warna-warna apabila Merek yang dimohonkan pendaftarannya menggunakan unsur-unsur warna
 - » Nama negara dan tanggal permintaan pendaftaran Merek yang pertama kali dalam hal permohonan diajukan dengan hak prioritas.
- b. Surat permohonan pendaftaran Merek dilampiri dengan:
- » Fotokopi KTP. Bagi pemohon yang berasal dari luar negeri sesuai dengan ketentuan undang-undang harus memilih tempat kedudukan di Indonesia, biasanya dipilih pada alamat kuasa hukumnya
 - » Fotokopi akte pendirian badan hukum yang telah disahkan oleh notaris apabila permohonan diajukan atas nama badan hukum
 - » Fotokopi peraturan pemilikan bersama apabila permohonan diajukan atas nama lebih dari satu orang (Merek kolektif)
 - » Fotokopi peraturan pemilikan bersama apabila permohonan diajukan atas nama lebih dari satu orang (Merek kolektif)
 - » Surat kuasa khusus apabila permohonan pendaftaran dikuasakan
 - » Tanda pembayaran biaya permohonan
 - » 20 helai etiket Merk (ukuran maksimal 9x9 cm, minimal 2x2 cm);
 - » Surat pernyataan bahwa Merek yang dimintakan pendaftaran adalah miliknya.

Tarif Permohonan Merek

Untuk tarif pengurusan pendaftaran merek dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah RI No. 45 tahun 2016 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Kementerian Hukum dan HAM yang berlaku pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, sedangkan terkait waktu permohonan dan lain sebagainya diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Merk dan Indikasi Geografis.

Tarif permohonan pendaftaran dan permintaan perpanjangan perlindungan
Merk Terdaftar

Permohonan pendaftaran dan permintaan perpanjangan perlindungan merek terdaftar		Satuan	Tarif	
a.	Usaha Mikro dan Usaha Kecil			
	1.	Secara elektronik (online)	Per Kelas	500.000
	2.	Secara non-elektronik (manual)	Per Kelas	600.000
b.	Umum			
	1.	Secara elektronik (online)	Per Kelas	1.800.000
	2.	Secara non-elektronik (manual)	Per Kelas	2.000.000

Sumber: PP No. 45 Tahun 2016

Jangka waktu perlindungan hukum untuk merek yang terdaftar adalah selama 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal penerimaan. Jangka waktu perlindungan dapat diperpanjang untuk jangka waktu yang sama. Permohonan perpanjangan diajukan secara elektronik atau non-elektronik dalam bahasa Indonesia oleh pemilik Merek atau Kuasanya dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu perlindungan bagi Merek terdaftar tersebut dengan dikenai biaya. Permohonan perpanjangan masih dapat diajukan dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah berakhirnya jangka waktu perlindungan Merek terdaftar tersebut dengan dikenai biaya dan denda sebesar biaya perpanjangan.

Berkaitan dengan produk hasil jasa perekaman, kepemilikannya hendaknya diatur sebelum proses perekaman. Ada tiga alternatif tentang kepemilikan produk hasil perekaman, yaitu:

1. Hasil produk perekaman dimiliki oleh konsumen,
2. Hasil produk perekaman dimiliki oleh pemilik studio musik,
3. Hasil produk perekaman dimiliki oleh kedua belah pihak.

Ke depannya dengan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi hak kekayaan intelektual pada usaha kriya batik bisa lebih banyak lagi tidak hanya pada merek, desain industri, dan hak cipta. Informasi lebih lanjut prosedur dan biaya pengajuan hak kekayaan intelektual dapat diakses di www.dgip.go.id.

2. Desain Industri

Contoh desain industri produk kriya batik berupa desain motif batik yang berjudul "Bulu Merak".



3. Hak Cipta

Contoh hak cipta produk kriya batik yaitu batik berpola pagi-sore produk usaha batik Maranata, Lasem Rembang.



Hak Cipta diperlukan untuk menghindari sengketa pemilik hak cipta. Sengketa bisa saja terjadi apabila suatu aplikasi dinilai telah sukses, yaitu telah menghasilkan aliran keuntungan. Mungkin ada karyawan perusahaan yang keluar dan membuat perusahaan sendiri, dengan menjiplak sebuah karya aplikasi. Hal semacam inilah yang bisa dihindari dengan pendaftaran dan pencatatan hak cipta.

Pencatatan hak cipta dilakukan di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia, sesuai ketentuan UU No. 28/2014 Tentang Hak Cipta. Yang diakui sebagai pemilik hak cipta adalah pendeklarator pertama dari sebuah karya, termasuk karya aplikasi.

Pengurusan pencatatan hak cipta ini bisa dilakukan secara online dan bisa diakses melalui <https://e-hakcipta.dgip.go.id>. Setelah semua persyaratan dikirimkan, pengirim akan mendapatkan email balasan resmi yang mencantumkan username dan password yang bisa digunakan untuk mengakses e-hak cipta.

Glosarium

Alat Cap	Alat yang digunakan untuk menorehkan atau mencapkan malam di atas permukaan kain sesuai dengan motif yang terdapat pada alat tersebut.
Ancak	Bagian alat cap sebagai dasar tempat melekatkan gagang alat cap dan siliwer.
Batik	Sehelai wastra atau kain yang dibuat secara tradisional dan terutama digunakan dalam matra tradisional beragam hias pola tertentu yang pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan malam 'lilin batik' sebagai bahan perintang warna
Batik Tulis	Batik yang pembuatan motifnya dilakukan dengan melekatkan malam panas menggunakan alat canting.
Batik Cap	Batik yang pembuatan motifnya dilakukan dengan melekatkan malam panas menggunakan alat cap.
Camplungan	Bagian canting berbentuk mangkuk tempat menampung malam cair sebelum dituliskan.
Canting	Alat yang digunakan untuk menggambar dan atau menuliskan malam panas di atas kain sesuai dengan gambar sketsa.
Cap	Alat terbuat dari tembaga berbentuk motif batik untuk menempelkan malam pada tekstil/kain bahan batik
Carat	Bagian ujung canting untuk menuliskan malam ke atas permukaan kain, berbentuk pipa tempat mengalirkan malam panas cair keluar dari camplungan
Colet	Proses pewarnaan bagian-bagian tertentu dari motif batik dengan menggunakan bantuan kuas.
Damar (mata kucing)	Salah satu bahan untuk membuat malam batik yang diperoleh dari getah pohon damar.
Isen-isen	Motif-motif pengisi yang khas pada batik
Gondrukem	Salah satu bahan untuk membuat malam batik yang diperoleh dari sisa penyulingan getah pohon pinus.

Jambal	Pohon yang kulit kayunya digunakan untuk pewarnaan batik yang menghasilkan warna coklat
Jarit	Kain batik yang berupa kain panjang dengan ukuran kurang lebih lebar 110cm x panjang 260cm yang digunakan bebetan oleh kaum wanita maupun pria.
Kain	Bahan tekstil dalam bentuk kain tenun jenis mori atau dobby katun, rayon viskosa, dan atau sutera, yang digunakan sebagai bahan yang dibatik
Klowong	Garis motif utama atau bagian tepi luar motif
Lorod	Proses menghilangkan malam/lilin batik dengan cara kain direbus
Malam	Bahan baku yang digunakan untuk membatik yang digunakan untuk merintanginya zat warna ke kain pada bagian motif yang tidak dikehendaki berwarna
Meja pola	Meja yang digunakan untuk menjiplak pola.
Microwax	Salah satu bahan semacam parafin untuk membuat malam/lilin batik
Nembok	Proses menutup bagian kain di luar motif (latar) dengan malam tembokan atau malam remukan
Nerusi	Proses membubuhkan malam pada bagian belakang kain untuk menyempurnakan bagian-bagian batikan yang belum tertutup malam
Ngerok	Proses melepaskan malam dari permukaan kain dengan jalan dikerok dengan bilah logam atau bambu.
Sablon/cetak/printing	Salah satu teknik printing dengan menggunakan screen/kasa sebagai pembentuk motif tekstilnya.
Soga	Warna-warna cokelat yang terdapat pada batik. Terutama pada batik Keraton, Batik Pengaruh Kraton, Batik Sudagaran, dan Batik Petani.
Tegeran	Pohon yang kayunya digunakan untuk pewarnaan batik yang menghasilkan warna kuning.
Tingi	Pohon yang kulit kayunya digunakan untuk pewarnaan batik yang menghasilkan warna merah kecoklatan.

Referensi:

Direktorat Jenderal Hal Kekayaan Intelektual, Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia bekerjasama dengan Japan International Co-operation Agency (Jica). 2007. Buku Panduan Hak Kekayaan Intelektual.

Djoemena, Nian S., 1990. Batik dan Mitra – Batik and its Kind, Jakarta, Penerbit Djambatan.

Djoemena, Nian S. 1996. Ungkapan Sehelai Batik – Its Mystery and Meaning, Jakarta, Penerbit Djambatan

Doellah, Santoso. 2002. Batik: Pengaruh Zaman dan Lingkungan. Surakarta: PT Batik Danarhadi.

Hamzuri. 1981. Batik Klasik. Jakarta: Jambatan

Holt, Claire. 1967. Art in Indonesia, Continuities and Change, Cornell University Press, New York

Ishwara, Helen; L.R. Supriyanto Yahya; Xenia Moris. 2011. Batik Pesisir Pusaka Indonesia. Jakarta: Gramedia.

Katura. t.th. Sekelumit Batik Cirebon.

Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, nomor 314 tahun 2013, tentang Penetapan standar kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI) kategori industri pengolahan golongan pokok industri tekstil golongan industri pemintalan, penununan dan penyelesaian akhir tekstil sub golongan industri penyelesaian akhir tekstil kelompok industri batik.

Roojen, Pepin van. 2001. Batik Design. Amsterdam: The Pepin Press BV.

Soemarsono, Hartono, Helen Ishwara, L.R. Supriyanto Yahya, Xenia Moeis. 2013. Benang Raja, Jakarta: KPG.

Susanto, Sewan. S.K. 1980. Seni Kerajinan Batik Indonesia. Jakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian Republik Indonesia .

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis.

